

Mensyukuri Ramadhan Istimewa di Tengah Pandemi Corona



Oleh:

Ust. Abdurrahim Ba'asyir, Lc

Pembina Yayasan An-Nubala Karanganyar

Atas pertolongan Allah semata, kita dapat melewati ramadhan dalam masa sulit. Kegembiraan ini semakin bertambah atas janji Allah ta'ala yaitu kita kembali menjadi seperti bayi terlahir tanpa membawa dosa. Sebab ramadhan adalah bulan penuh ampunan. Rasulullah shallallahu 'alaihi wassalam bersabda:

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

“Barangsiapa yang berpuasa karena iman dan ingin mendapatkan pahala, maka diampuni semua dosanya yang telah lewat.” (Bukhari dan Muslim)

Beliau shallallahu 'alaihi wassalam juga bersabda:

مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

“Barangsiapa melaksanakan shalat malam pada bulan

Ramadhan karena iman dan ingin mendapatkan pahala, maka diampuni semua dosanya yang telah lewat.” (Muslim)

Semoga Allah ta'ala menerima amalan ramadhan kita dan semoga Allah mengampuni kesalahan dan kelalaian kita selama beramal di bulan ramadhan.

Ramadhan kita kali ini benar-benar ramadhan yang berbeda dari tahun sebelumnya. Kita melewati bulan syaban saat Pandemi Covid-19 merebak, sehingga perhatian kita teralihkan dari menyambut bulan suci ini. Pemberitaan, kekhawatiran, isolasi dan lockdown serta dampak ekonomi membuat mental kita terguncang. Sehingga itu semuanya membuat kita tidak bisa menyambut bulan turunnya Al-Quran seperti tahun-tahun sebelumnya. Semoga Allah mengampuni kita semua.

Merebaknya Pandemi Covid-19 disertai kepanikan sosial dan sikap ambigu pemerintah membuat kepanikan masyarakat semakin tidak terkendali. Sepekan sebelum ramadhan bahkan kita disibukkan dengan inisiatif lockdown masyarakat yang menutup gang-gang kampung.

Kepanikan pasar dengan menimbun apa yang mampu ditimbun. Sementara itu informasi tentang jumlah ODP, PDP, Suspect dan Positif Covid-19 semakin bertambah dengan data yang simpang siur. Semua ini membuat kita kehilangan fokus menyambut bulan ramadhan.

Setelah itu pemerintah membuat aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB yang dibuat untuk mencegah penyebaran virus corona di Indonesia. PSBB diterbitkan

Sambungan Halaman 1

Kementerian Kesehatan dalam rangka Percepatan Penanganan COVID-19 agar bisa segera dilaksanakan di berbagai daerah.

Pembatasan tersebut meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan

keagamaan, pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum, pembatasan kegiatan sosial budaya, pembatasan moda transportasi, dan pembatasan kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan. Dampak sosial yang paling terimbas adalah ekonomi masyarakat non ASN. Sehingga

ketika kita memasuki ramadhan banyak pembatasan-pembatasan yang mengikuti dari dampak wabah. Meskipun demikian, atas pertolongan dan taufiq Allah semata kita dapat melaksanakan perintah Allah ibadah puasa dimasa sulit ini. Menempatkan ramadhan tahun ini sebagai ramadhan istimewa.



Oleh:

Ust. Abdurrahim Ba'asyir, Lc
Pembina Yayasan An-Nubala Karanganyar

Albert Einstein pernah menyatakan 'if one tries to navigate unknown waters one runs the risk of shipwreck'. 'Jika kita mencoba untuk menavigasi kapal di atas air yang tidak diketahui kondisinya, maka risikonya kapal akan karam.

Rasanya pas kalau teori Einstein tersebut kita tarik untuk menyikapi kebijakan pemerintah 'New Normal' saat ini. Kita sebagai bagian dari masyarakat seperti penumpang kapal mengikuti kebijakan nahkoda yang mengemudikan kapal. Nahkoda harus benar-benar tahu rute pelayaran teraman. Seperti pembuat kebijakan, mereka harus tahu membuat keputusan yang cermat terkait pandemi ini. Pembuat kebijakan harus teliti membuat protokol memutus rantai pandemi ini.

Nahkoda harus memiliki peta jalur pelayaran, kemana kapal bergerak, dimana berlabuh agar kapal tidak berlayar diatas karang. Sebab itu tak berlebihan, bila para pakar epidemiologi menyarankan kepada pembuat kebijakan harus memiliki peta pandemi Corona ini. Apalagi kebijakan new normal.

Protokol new normal adalah bentuk adaptasi kita terhadap kondisi saat vaksin virus ini belum ditemukan. Gagasan new normal mengacu pada perubahan perilaku manusia akibat pandemi. Perubahan perilaku ini untuk mendesain aktivitas kehidupan masyarakat tak berhenti karena virus termasuk pendidikan.

Pelaksanaan new normal seirama dengan pelibatan seluruh unsur masyarakat. Tak luput dari semua itu, new normal menuntut protocol dibuat umum maupun khusus. Kita tahu semua, protokol umum dengan jaga jarak, pakai masker, cuci

New Normal dan Skenario Model Mulazamah di Pesantren

tangan, serta siap sedia hand sanitizer. Konsumsi vitamin untuk menjaga imunitas. Protokol khusus mestinya juga disusun sesuai aktivitas yang dijalankan.

Penerapan new normal harus mereferensi pada sistem penilaian pandemi dari epidemiologi dan para pakar. Perlunya memperhatikan kesiapan daerah dan standar prosedur, jika menerapkan new normal. Tentu saja kita tak ingin bersesalan dengan penerapan new normal. Semua tentu galau, jika new normal gagal dilaksanakan sesuai protokol. Risiko terburuknya, menjadi beban mengatasi virus ini makin berat.

Jauh-jauh hari sebelumnya, organisasi kesehatan dunia (WHO) sudah menyusun protocol new normal. Direktur Regional WHO untuk Eropa, Henri P. Kluge, menyatakan kompleksitas dan ketidakpastian ada di depan mata. Kita masuk masa di mana mungkin perlu langkah cepat. Kurun waktu

dimana kita saling kejar-mengejar dengan pandemi. Protokol ini menegaskan sebelum pelanggaran menuju new normal, pemerintah mesti mampu mengendalikan transmisi virus. Tidak terjadi lagi penularan antar penduduk baik dalam wilayah, apalagi antar wilayah.

Sayangnya dalam sektor pendidikan, skema kernormalan baru yang digaungkan pemerintah masih berkabut. Kegiatan belajar mengajar diminta untuk bisa hidup berdampingan dengan Covid-19 ditengah semakin tingginya grafik terjangkit wabah ini.

Rumitnya skema disektor pendidikan disebabkan sistem kelas yang selama ini sudah berlangsung selama bertahun-tahun. Ketiga dirubah menjadi daring secara mendadak ketika wabah terjadi, komponen pendidikan tidak siap. Terlebih dengan seabrek materi yang harus diajarkan pada anak didik.

Apabila kita merujuk pada sistem pendidikan generasi salafus shalih dengan mulazamah, bisa menjadi contoh pembelajaran Islam di era kenormalan baru. Bahwa pesantren dengan model pembelajaran mulazamah menjadi skenario pendidikan terbaik menyikap situasi saat ini.

Dengan mulazamah, pembelajaran santri dipisah dengan sistem cluster atau halaqah-halaqah kecil menjadi suatu pelaksanaan protokol kesehatan. Mereka hanya belajar fokus pada satu materi saja sampai tuntas. Sehingga memiliki penguasaan yang baik pada kitab yang mereka pelajari. Secara tidak langsung energi mereka tidak terkuras dan mempertahankan stamina tubuh mereka. Lain halnya jika santri harus belajar dengan puluhan pelajaran yang berbeda-beda.

Tentu saja, model ini harus didukung dengan protokol kesehatan lainnya dan tata kelola kepondokan seperti aturan kunjungan tamu, cuci tangan, pelayanan gizi dan kesehatan. Dengan pelaksanaan model mulazamah di pesantren akan mempertahankan sumber daya manusia dan masa depan kita. Sebab apabila pendidikan terus terhenti akan terjadi musibah loss generation secara fisik terhadap sumber daya manusia dan keberlangsungan negeri kita.



Pembangunan Asrama Mahasantri Program MUFID Tahap Pertama Dimulai

Alhamdulillah, pembangunan asrama mahasantri Program Mufid tahap pertama telah dimulai. Asrama terletak di Ponpes Salman Al-Farisi 2 Blumbang Tawangmangu.

Karena lokasinya berbukit, pembangunan melakukan beberapa tahapan. Tahapan pertama adalah penyiapan lahan dilakukan selama tiga bulan dengan alat berat dan pembuatan drainase sekitar 50 meter. Progres pembangunan selanjutnya yaitu pembuatan talud.

Menurut Bpk. Maman Sunarman, Ketua Panitia Pembangunan Asrama Mufid, diperlukan talud sepanjang 320 m dengan tinggi 8 m. Hal tersebut dikarenakan kontur posisi asrama dibawah Masjid Walidain.

“Sekarang baru selesai 40 m dengan tinggi 4,5 m. Jika pembangunan talud selesai maka kita masuk tahapan kedua yaitu pembangunan asrama.” kata Bpk. Maman.

Program Mufid merupakan pendidikan setingkat mahad aly bagi para hafizh Quran lanjutan pesantren setingkat SMA sebagai pengkaderan ulama. Mahasantri yang diperkenankan mendaftar sudah harus lulus tahfiz 30 juz. Saat ini seorang santri mufid bernama Muhammad Alim telah mendapat ijazah sanad Al-Quran riwayat Hafs an Ashim dari Syekh Rusydi Hasan Ash-Shobahi.



**AMANAH
COIN4JARIYAH**

MEI 2020

DANA TERKUMPUL Rp. 22.136.700

PENGGUNAAN	JUMLAH
Pembelian alat multimedia	Rp. 200.000
Talud asrama Mahad Aly Mufid Blumbang	Rp. 21.936.700
TOTAL	Rp. 22.136.700

Coin itu Menumbuhkan

REKENING DONASI
A.N YAYASAN AN-NUBALA



5000400027



Gabung Coin4Jariyah:

0821-1515-1771

**Pembangunan Talud
Asrama Mahasantri
Program MUFID**



Ngaji Seayat Pahala Berlipat

Belajar Baca Al-Quran dari Nol,
5x pertemuan Insya Allah bisa baca.

Tempat Belajar:

1. CFD Karanganyar depan Kodim
2. Rumah masyarakat KSQ

Ayo gabung dalam program

Arisan Infaq Ngaji Seayat Pahala Berlipat
bersama **Komunitas Sobat Qur'an (KSQ)**.
Cukup Rp. 250.000 sekali infaq
(giliran sesuai putaran jumlah anggota arisan.)

Daftarkan diri anda dengan:

ARISAN_INFAQ_KSQ

kirim ke 0821-3590-8670

Ustadz Kelik Abu Azzam
0821-3590-8670



Salurkan Zakat, Infaq dan Sedekah Anda untuk
mencetak seribu hafizh Quran dan hadits melalui
ZIS Yayasan An-Nubala dengan pilot project:

- Ponpes Salman Al-Farisi Putra/Putri
- Program Mufid
- Program Sanad Al-Quran
- Pesantren Mahasiswa (Pesma) Putra/Putri
- Mulazamah Quran Surakarta (MQS)
- Kuttab Salman Al-Farisi
- TPA Salman Al-Farisi
- Komunitas Sobat Quran
- Street Quranic Dakwah



PONDOK PESANTREN ISLAM
SALMAN AL-FARISI
KARANGPANDAN



Rekening Mandiri Syariah a/n Yayasan An-Nubala

5000400043

Customer Service

0813-9343-5060

yyasn.annubala@gmail.com

www.pp.salmanalfarisi.com